

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi individu, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk mampu berpikir kritis, menghadapi berbagai tantangan hidup, dan meningkatkan kualitas diri ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga mencakup transformasi nilai, pembentukan karakter, serta penanaman norma sosial dan agama yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, pendidikan adalah proses penempatan yang dialami oleh peserta didik dalam usaha memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tingkat kedewasaannya.<sup>2</sup> Pada prosesnya, pendidikan disampaikan menggunakan suatu metode yang dilakukan oleh sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berisi tentang ilmu pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Nurbaya, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 2.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup> Tujuan ini sejalan pula dengan visi pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjadi khalifah Allah di bumi, yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan pembelajaran yang bertujuan membentuk siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan spiritual yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan religius.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis karena jenjang ini merupakan tahap awal dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa berada

---

<sup>3</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 2.

dalam fase perkembangan yang sangat penting, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menjangkau seluruh dimensi perkembangan tersebut. Tujuannya bukan hanya agar siswa mengetahui ajaran agama Islam secara teori, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup> Dalam praktiknya, siswa di SD diharapkan mampu melaksanakan ibadah seperti wudhu, salat, membaca Al-Qur'an, dan puasa, serta menunjukkan akhlak yang baik terhadap sesama. Akan tetapi, dalam implementasinya di sekolah dasar, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya motivasi dan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, bahkan menimbulkan sikap apatis terhadap pelajaran agama.<sup>6</sup>

Minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang

---

<sup>5</sup> Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013), 45–47.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-

fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.<sup>7</sup> Minat belajar seseorang tidak timbul begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan kesiapan individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, suasana kelas, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Ketika pembelajaran PAI disampaikan dengan cara yang monoton, tidak kontekstual, dan kurang interaktif, maka siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran agama.<sup>9</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak di usia sekolah dasar.

Dalam konteks Sekolah Dasar, pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan komunikatif menjadi kunci utama untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan situasi belajar yang interaktif dan mendekatkan materi agama dengan pengalaman konkret anak-anak.<sup>10</sup> Pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat dilakukan melalui metode cerita, permainan edukatif, penggunaan media digital interaktif, serta pemberian keteladanan oleh guru dalam kehidupan

---

<sup>7</sup> Nurlina Arliani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 26.

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), 32–34.

<sup>9</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 60–62.

<sup>10</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2015, 19–25.

sehari-hari. Penggunaan strategi ini sangat penting untuk membangun hubungan emosional siswa dengan materi pelajaran, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan secara nyata.

Permasalahan minat belajar PAI di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan antara sistem pembelajaran, lingkungan belajar, kesiapan guru, serta kondisi siswa itu sendiri. Setiap komponen dalam sistem pendidikan bekerja sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI perlu dikaji secara empiris agar dapat ditemukan solusi yang aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

Dalam hal ini, terdapat juga permasalahan terkait minat belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen. Adanya variasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dimana beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya tampak kurang bersemangat. Disisi lain adanya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru, serta menurunnya jumlah siswa di sekolah tersebut yang berdampak pada dinamika kelas dan motivasi siswa secara umum.<sup>11</sup> Sebagai bagian dari upaya memahami minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, penting untuk memperhatikan kondisi nyata di sekolah tempat penelitian dilakukan.

---

<sup>11</sup> Observasi awal di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen, 24 Mei 2025.

SD Negeri 4 Tamanwinangun merupakan salah satu unit lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, yang berlokasi di Kelurahan Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu dari lima sekolah dasar yang ada di kelurahan tersebut, dan menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena karakteristiknya yang unik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta status akreditasi A yang dimilikinya. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah lama berdiri, sekolah ini memiliki struktur organisasi yang tertata, tenaga pendidik yang cukup berpengalaman, serta akses yang baik bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, capaian akreditasi dan kelengkapan administratif tersebut tidak serta-merta mencerminkan keberhasilan seluruh aspek pembelajaran secara substansial, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya variasi minat belajar siswa yang cukup mencolok terhadap pembelajaran PAI. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya tampak kurang antusias, bahkan cenderung pasif dan tidak fokus. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta menurunnya jumlah siswa yang berdampak pada dinamika kelas yang kurang kondusif. Dengan mempertimbangkan bahwa

SD N 4 Tamanwinangun berada di wilayah dengan tingkat pendidikan yang cukup baik dan memiliki akreditasi A, maka adanya permasalahan terkait minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Tamanwinangun Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta apa faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut khususnya di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penelitian supaya masalah yang dibahas lebih tertuju dan lebih fokus dari topik yang dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Penelitian ini hanya berfokus pada minat belajar siswa kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen dengan fokus pada faktor internal dan eksternal yang relevan dengan minat belajar PAI.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen?

2. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Minat**

Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>12</sup> Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

###### **b. Belajar**

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Muda Sakti dan Sihol Marito, belajar adalah seangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>13</sup> Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

---

<sup>12</sup> Indah Melati, *Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Budi Utomo Jepara Lampung Timur*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022), 1.

<sup>13</sup> Muda Sakti RS dan Sihol Marito S, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 33.



### c. Minat Belajar

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Satrio Kusumo minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan sendiri.<sup>14</sup> Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh hal tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

## 2. Siswa

Siswa adalah komponen utama dalam proses pembelajaran yang memiliki peran sebagai subjek aktif. Pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila melibatkan siswa secara langsung dalam setiap aktivitas belajar.<sup>15</sup> Mereka adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

---

<sup>14</sup> Satrio Kusumo, *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 22.

<sup>15</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

### 3. Pembelajaran

Kata pembelajaran mengandung makna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>17</sup> Pembelajaran merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pelaku pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa atau si belajar agar ia belajar dengan mudah.<sup>18</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Furqon Syarief Hidayatulloh menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai upaya sadar dan terencana di dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam dari sumber utamanya

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), 61.

<sup>17</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1989), 20.

<sup>18</sup> Setyosari, *Model Pembelajaran Konstruktivisme (Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasi)*, (Malang: LP3UM, 2001), 1.

yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga mereka akan menjadi orang yang kuat imannya, bertakwa, dan berakhlakul karimah.<sup>19</sup>

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.

---

<sup>19</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), 1.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan dan dapat menambah informasi tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen, dimana pada saat itu merupakan pembelajaran usia dini yang masih memerlukan banyak bimbingan dari orang dewasa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen sampai pengembangan selanjutnya.